

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PETUALANGAN  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TANJUNG KERANG**

Wulan Dora Anastasari<sup>1</sup>, Tutut Handayani<sup>2</sup>, Ines Tasya Jadidah<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : [wulan.dora2000@gmail.com](mailto:wulan.dora2000@gmail.com), [Tututhandayani\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id),  
[inestasyajadidah@radenfatah.ac.id](mailto:inestasyajadidah@radenfatah.ac.id)

**ABSTRAK**

Dalam Kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan Pendekatan Ilmiah (*Science Approach*) yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jenjang, dan menarik kesimpulan. Pendidikan saat ini guru dituntut bekerja lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ini berhubungan dengan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis teks cerita petualangan dengan menggunakan salah satu model pembelajran *Discovery Learning*. Penelitian ini dilakukan dikelas IV SD Negeri 1 Tanjung Kerang. Metode Penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang bersifat kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis cerita. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes *pretest* dan *posttest* kepada sampel yang telah ditentukan yaitu siswa kelas IV dengan jumlah 15 siswa. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kedua variabel peneliti menganalisis data dengan uji t-test *Paired Sample t-test* menggunakan aplikasi SPSS 20. Dari analisis diperoleh nilai sig (2 t-tailed) < 0,05 sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu diperoleh juga t-hitung sebesar 14,480. t-tabel taraf signifikansi ( $\alpha/2$ ) sama dengan 0,025 = 2,144. Maka hasil uji hipotesis nilai t-hitung > nilai t-tabel (14,480 > 2,144). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pretest* dengan *posttest* dan ada perbedaan frekuensi *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerita petualangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Kerang.

**Kata Kunci :** Kurikulum 2013, *Discovery Learning*, Menulis Teks Cerita.

Wulan Dora Anastasari<sup>1</sup>, Tutut Handayani<sup>2</sup>, Ines Tasya Jadidah<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email : [wulan.dora2000@gmail.com](mailto:wulan.dora2000@gmail.com), [Tututhandayani\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id),  
[inestasyajadidah@radenfatah.ac.id](mailto:inestasyajadidah@radenfatah.ac.id)

#### ABSTRACT

*In the 2013 curriculum, the learning process uses a scientific approach, namely observing, asking, reasoning, experimenting, forming levels, and drawing conclusions. In today's education, teachers are required to work harder in improving student learning outcomes, this relates to how teachers deliver learning to students. This study focuses on students' ability to write adventure story texts using one of the Discovery Learning models. This research was conducted in the fourth grade of SD Negeri 1 Tanjung Kerang. The research method used in this research is a quantitative experimental research type. The purpose of this study was to determine the effect of the Discovery Learning learning model on the ability to write stories. Data collection was carried out using pretest and posttest test techniques to a predetermined sample, namely class IV students with a total of 15 students. To find out the influence between the two variables, the researchers analyzed the data using the t-test Paired Sample t-test using the SPSS 20 application. From the analysis, the value of sig (2 t-tailed) < 0.05 was  $0.000 < 0.05$ . In addition, the t-count is also obtained at 14.480. t-table level of significance ( $\alpha/2$ ) is equal to  $0.025 = 2.144$ . Then the results of hypothesis testing t-count value > t-table value ( $14.480 > 2.144$ ). So it can be concluded that there is a difference in the average pretest and posttest learning outcomes and there is a difference in the frequency of the pretest and posttest, which means that there is an influence using the Discovery Learning learning model on the ability to write adventure story texts for fourth grade students of SD Negeri 1 Tanjung Kerang.*

**Key Words :** Curriculum 2013, Discovery Learning, Writing story text.

## A. PENDAHULUAN

Menulis termasuk kedalam tatanan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tetapi secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga dapat diartikan salah satu cara berkomunikasi antar manusia dengan bahasa tulis. tulisan tersebut dirangkai ke dalam susunan kata dan kalimat .yang runtut dan sistematis, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih semakin sering belajar dan berlatih tentu semakin cepat terampil. Bahasa adalah alat komunikasi yang utama keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Neni Triyani dkk, 2018).

Pendidikan saat ini guru dituntut bekerja lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini berhubungan dengan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Cara penyampaian materi dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan berbagai macam model, Strategi dan pendekatan yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*), yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring, dan menarik kesimpulan. Salah satu model pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah *discovery learning*. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan adanya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa aktif dan pembelajaran, sedangkan dalam pembelajaran konvensional dengan metode ceramah interaksi guru dan siswa hanya satu arah di lain sisi siswa bersikap pasif hanya mendengarkan penjelasan guru mencatat dan menunggu perintah guru.

Dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Dengan pembelajaran ini pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa. (Warsono, 2016).

Kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru tidak maksimal. Hal itu dikarenakan guru cenderung lebih memfokuskan materi pada teori tanpa disertai praktik yang mengakibatkan melemahnya interaksi guru dan siswa. Terlihat pada hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang masih rendah dalam menulis. Hal tersebut dibuktikan dari setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas dalam menulis teks cerita siswa hanya mampu menulis 4 sampai 5 kalimat dalam satu paragraf. Penyusunan kata untuk menjadi kalimat sempurna dalam tulisan kurang baik dan runtut. Kata yang digunakan pun tidak baku. Tidak hanya itu siswa mengasumsi Bahasa Indonesia adalah bahasa yang selalu mereka pergunakan sehari-hari sehingga mereka kurang berminat terhadap pembelajaran ini. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, penuh jejalan teori-teori linguistik yang rumit, dan tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis.

Tidak hanya itu guru disekolah juga jarang menggunakan model dan metode pembelajaran yang menarik atau guru kurang *uptodate*, guru masih menggunakan model pembelajaran Konvensional, yaitu model pembelajaran yang bersifat ceramah dan guru masih mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran Di SD Negeri 1 Tanjung Kerang untuk model pembelajaran *Discovery Learning* masih jarang digunakan bahkan belum pernah digunakan karena model ini belum banyak diketahui atau dipahami oleh para guru. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa pada Kelas IV SDN 1 Tanjung Kerang Babat Supat”

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dan metode analisis data secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat. Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2021. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data serta jenis data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif. (Sugiyono, 2016). Desain yang digunakan dalam penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. dengan demikian hasil yang di dapat dari perlakuan lebih akurat karena peneliti dapat membandingkan hasil sebelum di beri perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat dilakukan perbandingan antara O1 dan O2 untuk menemukan tingkat efektivitas pengaruh perlakuan.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Adapun Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung apakah sudah sesuai atau belum serta mengamati aktivitas siswa selama diberi perlakuan.

2. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku tentang teori, pendapat, dalil dan hukum-hukum, dokumen dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian

3. Teknik Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif dalam memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis yaitu *pretest* dan *posttest*. Dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Membuat Skor Mentah

Skor mentah ditetapkan berdasarkan kriteria Menulis teks cerita atau paragraf.

2. Membuat Distribusi Frekuensi Dari Skor Mentah

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk Menggambarkan karakteristik hasil menulis siswa meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan distribusi frekuensi untuk menentukan katagori hasil belajar atau hasil menulis siswa kelas eksperimen SD Negeri 1 Tanjung Kerang.

4. Analisis Statistik Inferensial

Analisa statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan Uji-t. Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pengujian Hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan adapun maksud tersebut, di atas maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji-t dan pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 20. Dalam analisis inferensial yang digunakan yaitu uji *Paired Sample Test* bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Menurut Singgih Santoso, Pedoman

pengambilan keputusan dalam uji paired t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima.
2. Sebaliknya, jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Selain membandingkan anantara nilai signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05, dapat dilakukan cara lain pengujian hipotesis dalam uji paired sample t-test yaitu dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Adapun pedoman atau dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut.

1. Jika nilai t hitung > t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
2. Sebaliknya, jika t hitung < t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis Data Hasil Skor Pretest

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 70, bertolak pada nilai KKM tersebut, standar keberhasilan model pembelajaran *Discovery Learning* dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah siswa mendapat 70 ke atas.

Setelah dilakukannya test awal atau pretest, maka dapat diketahui nilai hasil pretest dibawah ini sebagai berikut.

46 51 54 55 76 54 38 48 75 54  
40 51 55 54 56.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah sebesar 46, nilai rata-rata (mean) sebesar 53,08. Distribusi frekuensi yang merujuk pada pedoman nilai raport sekolah. maka nilai *pretest* kemampuan menulis teks cerita petualangan pada kelompok *pretest* ini dapat dikategorikan sebagai berikut.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* (Tes Awal)**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0
85-90	Baik	0	0
75-84	Cukup	2	12%
66-74	Kurang	0	0
0-65	Sangat Kurang	13	88%
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

#### 2. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest*

Setelah dilakukannya test akhir atau *posttest*, maka dapat diketahui nilai hasil *posttest* dibawah ini sebagai berikut.

66 81 81 81 76 89 86 66 86 89  
86 68 88 88 81.

Dari hasil *posttest* nilai tertinggi sebesar 89 dan nilai terendah 66. Nilai rata-rata sebesar 81,06. Distribusi frekuensi nilai *posttest* menulis teks cerita petualangan dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest***

Skor	Katagori	Frekuensi	Presentase (%)
91-100	Sangat Baik	0	0
85-90	Baik	8	60%
75-84	Cukup	4	27%
66-74	Kurang	3	13%
0-65	Sangat Kurang	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

### 3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas kelas IV dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Package Soscial Science* (SPSS) versi 20. dengan uji Kolmogrov-Smirnov. adapun kriteria data yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $\rho > 0,05$ , namun jika nilai signnifikasi  $\rho < 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Analisis Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.283	15	.002	.852	15	.019
POSTTEST	.268	15	.005	.784	15	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.10 dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* diperoleh nilai  $\rho$  pada *pretest* = 0,283. Hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , selanjutnya diperoleh nilai *posttest* = 0,268. Hasil tersebut lebih besdar dari taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Hipotesis ( t-test)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sampel t-test* dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Dengan kriteria pengujian hipotesis. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima apabila nilai sig. (2 t-tailed) < dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2 t-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil Uji *t-test* data kemampuan menulis teks cerita petualangan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat. dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Analisis Paired Sampel T-test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTTEST	-27.867	7.453	1.924	-31.994	-23.739	-14.480	14	.000

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil Uji hipotesis dengan statistik inferensial (t-test) menggunakan *Paired Sample T-Test* tersebut, dinyatakan hipotesis penelitian diterima karena nilai Sig.(2-tailed)  $< 0,05$ .

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SD 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat.**

Berdasarkan dari hasil analisis tes *pretest* pada kegiatan menulis teks cerita petualangan sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diketahui bahwa dari 15 siswa, nilai tertinggi yaitu 76 diperoleh 1 siswa, nilai terendah yaitu 38 diperoleh 1 siswa. Nilai rata-rata saat menulis teks cerita petualangan sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu 53,80 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan pada kegiatan menulis teks cerita petualangan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* nilai tertinggi yaitu 89 diperoleh 2 siswa dan nilai terendah yaitu 66 diperoleh 1 siswa.

Hal ini dapat terjadi karena dalam *pretest* siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru kelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh diatas sesuai dengan indikator penilaian yang peneliti gunakan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran model yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran yang biasa digunakan guru kelas gunakan. Disini siswa dalam menulis teks cerita, siswa diberikan gambar cerita berseri setiap gambar siswa dituntut untuk bisa mengembangkan apa yang terjadi di setiap gambar yang telah diurutkan. Dalam hal ini siswa cenderung bosan dan kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan kurangnya pengetahuan siswa dalam mengembangkan cerita serta sulitnya siswa mengembangkan cerita tanpa pengalaman langsung siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat melakukan dan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang beragam agar siswa tidak bosan dan dapat mengembangkan daya pikir serta mendapatkan pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran.

##### **2. Kemampuan Menulis Teks Cerita Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SD 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat.**



Berdasarkan dari hasil analisis tes *posttest* pada kegiatan menulis teks cerita petualangan sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh Nilai tertinggi yaitu 89 diperoleh 2 siswa dan nilai terendah yaitu 66 diperoleh 1 siswa. Nilai rata-rata saat menulis teks cerita petualangan sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu 81,67 dengan kategori Cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita petualangan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dari pada pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pada kegiatan menulis teks cerita petualangan sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa kurang terampil dan kurang wawasan dalam mengembangkan cerita yang akan ditulis, karena guru hanya terkesan memberikan penjelasan dan diberikan tugas secara langsung. Saat pembelajaran berlangsung siswa hanya menulis teks cerita berdasarkan gambar yang dilihat tanpa mengembangkan daya imajinasinya sehingga keterampilan siswa kurang.

Pada kegiatan menulis teks cerita petualangan sesuai menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dalam kegiatan pembelajaran siswa diberikan kesempatan pengalaman belajar diluar kelas dan didampingi oleh guru siswa dapat melihat dan mempelajari apa yang dilihat nya secara langsung dan dapat menceritakan apa yang terjadi selama belajar diluar kelas, tidak hanya membuat siswa dapat menemukan hal baru tetapi juga dapat mengatasi rasa jenuh siswa selama pembelajran di dalam kelas. Siswa bersemangat saat akan diadakan pembelajaran di luar ruangan kelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan, siswa lebih banyak mengetahui apa yang akan ditulis dalam teks cerita melalui penemuan selama pembelajaran di luar kelas berlangsung. Pada proses pembelajaran, dari 15 orang 12 orang sudah cukup terampil dalam menulis teks cerita petualangan. Model pembelajaran ini sangat membantu siswa dalam menulis teks cerita petualangan karena siswa aktif dan berinteraksi dengan lingkungan luar secara langsung dan siswa dapat mengembangkan imajinasi serta menuangkan apa yang ditemui dalam bertualangan di luar kelas dalam bentuk cerita, sehingga ide dan keterampilan dalam menulis bertambah.

Kurikulum baru tahun 2013 yang menuntut siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan berwawasan ilmiah, maka diperlukan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang cocok untuk diterapkan adalah pembelajaran *discovery learning* melalui kegiatan petualangan dilingkungan sekolah. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan. Dengan menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning* siswa cukup antusias dan lebih semangat karena selain belajar di luar kelas tidak membuat siswa merasa jenuh dan bisa berinteraksi dengan habitat di luar lingkungan kelas sehingga dapat menambah ide dalam menulis teks cerita. Kemampuan menulis teks cerita petualangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat

Supat cukup terampil dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Maka dapat kita lihat perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* yaitu pada test awal atau *pretest* terdapat 2 siswa atau 12% yang tuntas dan 13 siswa atau 88% siswa yang tidak tuntas. sedangkan pada test akhir atau *posttest* terdapat 12 siswa atau 87% siswa yang tuntas dan 3 siswa atau 13% siswa yang tidak tuntas. maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai frekuensi antara test awal dan test akhir.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat**

Berdasarkan Hipotesis alternatif  $H_0$  yaitu Tidak ada perbedaan antara hasil belajar *Pretest* dengan *Post test* yang artinya tidak ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat. Sedangkan  $H_1$  yaitu Ada perbedaan antara hasil belajar *Pretest* dengan *Post test* yang artinya ada pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat.

Berdasarkan Uji statistik inferensial (*t-test*) *Paired Sample T-Test* dengan Kriteria pengujian hipotesis yaitu. Hipotesis alternatif  $H_1$  diterima apabila nilai sig. (2 t-tailed) < dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2 t-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji t-test menulis teks cerita petualangan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat diketahui nilai sig. (2 t-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari tabel output *Paired Samples Test* diketahui nilai *Mean Paired Difference* adalah sebesar  $-27,867$ . Nilai ini menunjukkan selisih rata-rata hasil belajar *Pretest* dengan rata-rata hasil belajar *posttest* atau  $53,08 - 81,67 = -27,867$  dan selisih perbedaan tersebut antara  $-31,994$  sampai dengan  $-27,739$  (95% *confidence interval of difference interval of the difference lower and upper*). Berdasarkan tabel output diketahui t hitung sebesar  $-14,480$ . t hitung bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah dari pada nilai rata-rata hasil belajar *posttest*. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t hitung dapat bermakna positif. sehingga nilai t hitung menjadi  $14,480$ . Hasil uji t-test menulis teks cerita petualangan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan nilai df sebesar 14 dan nilai t hitung yang diperoleh adalah  $= 14,480$ , sedangkan t-tabel taraf signifikansi ( $\alpha/2$ ) sama dengan  $0,025 = 2,144$ . maka hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial (*t-test*) *Paired Sample Test* tersebut dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima karena nilai t hitung > nilai t tabel ( $14,480 > 2,144$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara signifikansi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh

terhadap kemampuan menulis teks cerita petualangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat.

#### **E. KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kemampuan menulis teks cerita petualangan siswa SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh nilai rata-rata 53,80 dengan kategori sangat kurang. Sedangkan, kemampuan menulis teks cerita petualangan siswa SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh nilai rata-rata 81,67 dengan kategori cukup.

Hasil hipotesis menggunakan SPSS versi 20 yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 t-tailed) adalah sebesar 0,000 dan nilai t hitung = 14,480. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan jika nilai Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, maka dinyatakan hipotesis penelitian diterima karena Sig. (2 t-tailed) < 0,05 ( 0,000 < 0,05). Selain nilai signifikansi dengan Probabilitas yakni membandikan dengan t-hitung dengan t-tabel. dinyatakan hipotesis penelitian diterima karena nilai t hitung > t tabel dengan signifikansi ( $\alpha/2$ ) sama dengan 0,025 ( 14, 14,480 > 2,144). Jadi dapat disimpulkan sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil kemampuan menulis teks cerita petualangan *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis teks cerita petualangan siswa kelas VI SD Negeri 1 Tanjung Kerang, Kec. Babat Supat tahun ajaran 2020/2021.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Neni Triyani, Saeful Romdon & Mekar Ismayani. (2018). *Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Teks Anekdote*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.1 No.5.

Novita Sari, Vivi. (2014). *Penerapan Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas*

*IV Sekolah Dasar. JPGSD. Vol 02. No.02.*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung  
Alfabeta Bandung.

Warsono dan Haryiyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*.  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.